

**METODE PENDIDIKAN DALAM PENANGANAN ANAK  
DISLEKSIA  
(Studi Terhadap Film *Taare Zameen Par*)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

**SRI SUPRIYANTI**

**NIM. 07410228**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**METODE PENDIDIKAN DALAM PENANGANAN ANAK  
DISLEKSIA**

**(Studi Terhadap Film *Taare Zameen Par*)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh  
**SRI SUPRIYANTI**  
NIM. 07410228

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**


Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Supriyanti  
NIM : 07410228  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 April 2011

Yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
REPUBLIK INDONESIA  
1988CAAF400090387  
6000  
DJP  
Sri Supriyanti  
NIM.07410228

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Sri Supriyanti  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sri Supriyanti  
NIM : 07410228  
Judul : **METODE PENDIDIKAN DALAM PENANGANAN ANAK  
DISLEKSIA (STUDI TERHADAP FILM TAARE ZAMEEN  
PAR)**

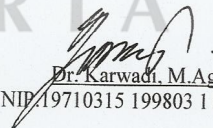
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Mei 2011  
Pembimbing

  
Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP.19710315 199803 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/168/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PENDIDIKAN DALAM PENANGANAN ANAK DISLEKSIA  
(STUDI TERHADAP FILM TAARE ZAMEEN PAR )

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI SUPRIYANTI

NIM : 07410228

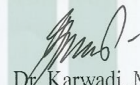
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 19 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

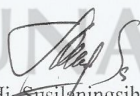
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

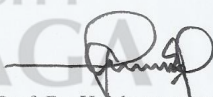
Ketua Sidang

  
Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP.19710315 199803 1 004

Penguji I

  
Dra. Hj. Susilaningih, MA  
NIP.19471127 196608 2 001

Penguji II


  
Prof. Dr. H. Maragustam, MA  
NIP.19591001 198703 1 002

Yogyakarta, 11 AUG 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP.19590525 198503 1 005

## MOTTO

الطريقة اهم من المادة

Metode Jauh Lebih Penting di Banding Materi<sup>1</sup>

Merasa kasihan tanpa berbuat sesuatu adalah sesuatu  
kemewahan yang tak berguna,  
Kalau benar perasaan itu murni, orang harus membantunya,  
Apakah dengan pikiran, perbuatan atau pertolongan  
(Pramoedya Ananta Toer)<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang; RaSAIL Media Group, 2008), hal 2.

<sup>2</sup> Eko Prasetyo, *Islam Itu Agama Perlawanan* (Yogyakarta; Resist Book, 2006), hal. 118.

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

*A Imamaterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan, cinta serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Metode Pendidikan dalam Penanganan Anak *Disleksia* (Studi Terhadap Film *Taare Zameen Par*)”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa peran serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati perkenankanlah pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang dalam kepada :

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M. Ag dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, petunjuk serta koreksi dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak K. H. Zainal Abidin Munawwir dan Ibu Hj. Ida Fatimah Zainal, M.Si selaku pengasuh PP Al Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta.
5. Bapak Suwadi, M.Ag., selaku penasehat akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada kedua orang tuaku Alm. Bapak dan Mama atas do'a dan restu yang tidak pernah henti selalu dialirkan kepada ananda.
8. Kepada Mas-masku yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa materiil maupun do'a, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada teman-teman dan sahabat-sahabat seperjuanganku di R2 dan PAI '07.
10. Serta semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan menjadi amal baik yang dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 18 April 2011

Penulis

Sri Supriyanti  
NIM. 07410228

## ABSTRAK

**Sri Supriyanti.** Metode Pendidikan dalam Penanganan Anak *Disleksia* (Studi Terhadap Film *Taare Zameen Par*). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang penelitian ini bahwa pendidikan tidak harus disampaikan lewat lembaga formal seperti sekolah, akan tetapi pendidikan juga bisa disampaikan lewat alternatif media pendidikan lain seperti film *Taare Zameen Par* yang mengandung pesan edukatif dalam memberikan pengajaran kepada anak penyandang *disleksia*. Dalam film ini menyuguhkan metode-metode yang menarik dalam mengenalkan kembali huruf-huruf kepada penyandang *disleksia*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui metode pendidikan yang digunakan dalam menangani anak *disleksia* yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengambil objek film *Taare Zameen Par*. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *semiotic*. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif analitik dengan tehnik analisis isi (*content analysis*) dan dari analisis tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Taare Zameen Par* memiliki banyak metode pendidikan yang menarik dalam mengajarkan huruf-huruf yang sulit di pahami kepada penyandang *disleksia*. Metode-metode penanganan anak *disleksia* dalam film *Taare Zameen par* diantaranya adalah metode cerita dengan cara mendekati untuk menggugah semangat, tanya jawab agar peserta didik aktif serta dalam kelas, metode pemberian tugas untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, problem solving yang harus ditempuh dalam mengambil pemecahan masalah yang sedang dihadapi, metode simulasi digunakan agar peserta didik ikut serta merasakan dan terlibat serta dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik, metode drill/latihan, pemberian pujian dan semangat kepada peserta, metode pemahaman mengajarkan kepada penyandang *disleksia* untuk dapat memperhatikan dengan lebih seksama, memotivasi dari kegagalan kemudian dapat dilakukan pula beberapa metode dalam membantu anak *disleksia* dalam belajar dengan metode *multi sensory*, *Metode Phonic* (bunyi) dan membangun rasa percaya diri serta dengan menggunakan *system lesson study*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II : GAMBARAN UMUM FILM <i>TAARE ZAMEEN PAR</i> .....	29
A. Latar Belakang Film <i>Taare Zameen Par</i> .....	29
B. Karakter Tokoh Film <i>Taare Zameen Par</i> .....	32
C. Ringkasan Cerita Film <i>Taare Zameen Par</i> .....	44

BAB III	: PENDIDIKAN BAGI ANAK <i>DISLEKSIA</i> .....	54
	A. Metode Penanganan Anak <i>Disleksia</i> dalam Film	
	<i>Taare Zameen Par</i> .....	54
	B. Membantu Anak <i>Disleksia</i> dalam Belajar .....	82
BAB IV	: PENUTUP .....	87
	A. Kesimpulan .....	87
	B. Saran .....	89
	C. Kata Penutup .....	90
DAFTAR PUSTAKA	.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama ilmu serta agama akal. Oleh karena itu, Islam selalu mendorong umatnya untuk mempergunakan akal dan menuntut ilmu pengetahuan agar mereka dapat membedakan yang benar dan yang salah, dapat mengenali hakikat alam dan dapat menganalisa segala pengalaman yang telah dialami oleh umat manusia pada masa lalu sebagai manusia yang mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan dengan dasar itu manusia ingin mengetahui apa yang ada di sekelilingnya, Islam tidak membatasi umatnya untuk mencari jawaban atas segala sesuatu yang diciptakan Allah untuk hamba-Nya.

Belajar merupakan salah satu cara untuk mencari jawaban atas rasa ingin tahu manusia di muka bumi. Metode pengajaran agama Islam selama ini yang digunakan cenderung konvensional-tradisional dan cenderung monoton. Dengan metode yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman serta penangkapan peserta didik terhadap apa yang diajarkan kepadanya. Karena itulah diperlukan cara yang kreatif dalam menyampaikan pengetahuan yang ada.

Strategi dalam dunia pendidikan menurut J. R David diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities to achieves a particular educational goal*. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Agar strategi yang telah disiapkan dapat berjalan lancar maka diperlukan metode dalam penyampaianya, karena metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seseorang serta metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>4</sup>

Metode merupakan bagian yang penting dari proses *transfer knowledge* yang memiliki peranan penting guna tercapainya tujuan pendidikan, berbagai pihak terutama guru dituntut memiliki dan memahami berbagai cara agar menarik perhatian peserta didiknya. *Transfer knowledge* tidak hanya dapat dipelajari dalam pendidikan formal atau tatap muka langsung. Akan tetapi, bisa juga dilakukan melalui media pendidikan yang lain. Baik itu media masa, media cetak maupun dengan menggunakan media elektronik. Dari media elektronik menghasilkan diantaranya radio, komputer, televisi, internet dan lain-lainnya.

Salah satu produk yang dihasilkan oleh media elektronik adalah film. Film adalah media yang cukup ampuh, karena dari film dapat melihat semua gerak-gerik serta tingkah laku pemain sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah, karena film sebagai salah satu media informasi yang secara otomatis hal tersebut akan membawa dampak, baik positif maupun

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet V (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 124.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 125.

negatif kepada para penonton.<sup>5</sup> Menilik kemajuan elektronik sekarang banyak hal-hal negatif yang ditimbulkan dari film, film yang bersifat hedonis menyebabkan kemalasan, tidak mau bekerja keras dan memicu angan-angan belaka dan menjadikan mereka lupa akan realita film yang bermutu dan jadi pembangun semangat untuk belajar lebih keras.

Ditengah maraknya perfilman masa kini yang dipenuhi dengan film-film percintaan, *action* dan film horor, muncul film fenomenal dari India yang memaparkan tentang perjuangan seorang anak *disleksia*<sup>6</sup> (Ketidakmampuan membaca dan mennulis) dengan semangat belajar serta bantuan seorang pendidik dengan metode yang tepat untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya. *Taare Zameen Par* (Bagai Bintang di Bumi) salah satu film pendidikan, di tulis oleh Amole Gupte, disutradarai Oleh Aamir Khan diproduksi tahun 2007 diperankan oleh Aamir Khan, Darsheel Safary, Tisca Chopra, Vipin Sharma, Tanay Chheda, Sachet Engineer dan Lalita Lajmi. Film ini berhasil masuk panitia Oscar tahun 2009 dan masuk pada kategori film asing terbaik kategori tahunan. Film yang berdurasi 210 menit ini mendapat pujian kritis dari *box office*.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Iktisar Baru-Van Hoeve, 1980), hal. 1007.

<sup>6</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 117.

<sup>7</sup> *Taare zamen par*, terj, <http://www.imdb.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com), akses 14 Oktober 2010.

*Taare Zamen Par* film yang dapat dikonsumsi oleh semua kalangan menceritakan tentang perjuangan seorang siswa dalam melawan *disleksia* serta sangkaan orang tua, guru, serta teman-teman sekolahnya yang menganggapnya bodoh dan malas belajar karena selalu mendapatkan nilai yang paling buruk di kelas, tidak bisa membaca dan tinggal kelas selama dua tahun. Perjuangan dan kerja keras yang tidak mendapat penghargaan dari orang sekelilingnya hingga seorang guru yang tepat menemukannya dan mengajaknya belajar kembali dengan cara-cara yang menarik hingga ia temukan kembali dunianya yang sempat hilang karena tekanan dari orang-orang disekelilingnya.

Jika melihat fenomena yang demikian seharusnya timbul suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari orang tua namun juga dari para pendidik yang memiliki jiwa pengasih seperti manusia luar biasa yang dijadikan contoh umat manusia di muka bumi. Dalam diri Rosulullah Saw sungguh terdapat sifat-sifat terpuji, seperti belas kasihan, kasih sayang, sikap selalu berupaya menjauhi kesulitan, menyukai kemudahan, santun kepada orang lain, senantiasa mencari kebaikan, kekuatan iman dan keselamatan, serta berusaha dalam setiap kesempatan untuk mencurahkan ilmu pengetahuan dan kebaikan kepada orang lain.<sup>8</sup>

Sebuah film yang layak ditonton bagi mereka yang mengaku peduli terhadap dunia pendidikan terlebih bagi orang tua dan pendidik

---

<sup>8</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rosulullah Saw* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009), hal. 37.



(guru). Dalam film ini juga dapat di jumpai tipe-tipe guru pada umumnya yang mengedepankan teori tanpa melihat kemampuan yang ada pada peserta didiknya film tentang perjuangan seorang anak *disleksia* bernama Ishaan untuk mendapat pengakuan bahwa ia bukanlah anak yang malas, dalam film ini juga menggambarkan kasih sayang seorang ibu yang begitu besar terhadap anaknya.

Film ini banyak mengandung muatan pendidikan, seperti yang tertuang dalam percakapan dikelas seni terdapat strategi guru dalam menarik perhatian dengan menggunakan metode cerita dan ceramah<sup>9</sup> untuk merangsang minat siswa agar aktif serta dalam kegiatan belajar mengajar.

Pak Nikumbh : “Siapa yang menerangi dunia dengan listrik??”  
Ishaan : “Thomas Alva Edison”  
Pak Nikumbh : “Benar sekali... Ishaan duduklah,, biarkan lampunya menyala, mari kita berjemur di cahaya Edison

Dari dialog tersebut dapat diketahui metode Pak Nikumbh untuk menarik minat belajar Ishaan seorang *disleksia* yang pada awalnya tidak berminat untuk mengikuti belajar jadi ikut aktif serta dalam proses belajar mengajar.

Dalam film ini banyak mengajarkan tentang kedisiplinan, kasih sayang, mengakui kesalahan, hukuman, sabar, rela berkorban, bekerja keras serta beberapa metode lainnya yang berkaitan dengan pendidikan, termasuk metode pendekatan dengan siswa, dari keunikan yang terdapat

---

<sup>9</sup> VCD Film Taare Zameen Par. menit ke 01:49:19 - 01:52:37.

dalam film tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti film *Taare Zameen Par* untuk dijadikan skripsi dengan judul Metode Pendidikan dalam Penanganan Anak *Disleksia* (Studi Terhadap Film *Taare Zameen Par*) selanjutnya untuk memudahkan peneliti maka judul film *Taare Zameen Par* ini akan disingkat dengan TZP.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas banyak permasalahan yang dapat diteliti. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada metode penanganan anak *disleksia* dalam pendidikan maka permasalahan yang akan diteliti adalah;

1. Metode apa sajakah yang digunakan dalam menangani anak *disleksia* dalam pendidikan yang terdapat dalam Film *Taare Zameen Par* ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Metode yang digunakan dalam menangani anak *disleksia* dalam Pendidikan yang terdapat dalam Film *Taare Zameen Par*.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis-akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi bagi semua pihak, serta pendidik pada umumnya bahwasannya setiap daya tanggap peserta didik berbeda-beda. Maka diperlukan cara dalam penyampaiannya kepada peserta didik.

- b. Secara praktis-empiris penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi para guru Pendidikan Agama Islam agar dapat mengembangkan pengetahuannya dalam memilih metode dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebagaimana yang telah diungkapkan diatas bahwasannya fokus penelitian ini pada metode penanganan anak *disleksia* dalam pendidikan studi terhadap film TZP dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. Dari hasil telaah pustaka oleh peneliti, berikut beberapa skripsi yang peneliti anggap berkaitan dengan penelitian yang di lakukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Iin Suciati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, dengan Judul "Film Denias Senandung di Atas Awan (Tinjauan Materi dan Metode dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam), dalam penelitian tersebut mengemukakan tentang materi yang tercakup didalamnya meliputi materi aqidah, akhlak terpuji menumbuhkan semangat berusaha dan tidak mudah putus asa. Metode yang digunakan metode tanya jawab, metode nasihat, metode pemberian hukuman, metode demonstrasi dan metode cerita.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Iin Suciati, Film Denias Senandung di Atas Awan (Tinjauan Materi dan Metode dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam), *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

2. Skripsi yang ditulis oleh Estu Hanani Muflihatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, dengan judul “Materi dan Metode Pendidikan Islam Dalam Film I Not Stupid too 2”. Hasil penelitian menunjukkan metode Pendidikan Agama Islam meliputi metode targhib (pemberian hadiah), metode tarhib (pemberian hukuman), metode mau'idzah (nasihat), metode amtsal (Perumaan), Metode Keteladanan, metode drill, metode demonstrasi dan metode Tanya jawab.<sup>11</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Kurnia Puspita, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, dengan Judul “Film Kabhi Khusi Kabhi Ghum”. Muatan Pendidikan yang terdapat dalam film Kabhi Khusi Kabhi Ghum mencakup keimanan dan ahlak. Metode Pendidikan Agama Islam dalam film Kabhi Khusi Kabhi Ghum meliputi metode Tanya jawab, metode nasihat, metode ceramah, metode keteladanan, metode drill/latihan siap, metode hukuman, sanksi serta metode problem solving.<sup>12</sup>

Dari hasil telaah pustaka yang peneliti lakukan terhadap beberapa skripsi tersebut terdapat perbedaan dari segi pembahasan serta objek yang dikaji serta penanganan yang dilakukan oleh pendidik dalam skripsi tersebut tentu berbeda dengan yang akan di teliti. Dalam penelitian ini

---

<sup>11</sup> Estu Hanani Muflihatun, Materi dan Metode Pendidikan Islam dalam Film I Not Stupid Too 2, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

<sup>12</sup> Kurnia Puspita, Film Kabhi Khusi Kabhi Ghum, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

peneliti lebih fokus pada tindakan guru dalam membantu anak *disleksia* mengenal kembali huruf-huruf dan kalimat yang sulit dipahami dengan menggunakan metode-metode yang unik dan menarik sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Terlebih lagi untuk judul film serta tema yang serupa dengan apa yang peneliti bahas sejauh yang peneliti ketahui belum ada yang meneliti film TZP, selain itu skripsi ini sebagai wacana tambahan bagi pelahap ilmu yang tidak pernah bosan dengan pengetahuan baru.

#### **E. Landasan Teori**

Pendidikan pada masa sekarang banyak menghadapi tantangan terutama dari moral sosial, yaitu kegiatan penataan yang lebih baik seharusnya dialami oleh semua orang agar mampu menghadapi masa mendatang dengan integritas yang lebih tangguh. Karena pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik yang secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal).<sup>13</sup>

Dari permasalahan diatas dibutuhkan suatu metode Pendidikan Islam yang tersusun secara sederhana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agar dapat membentuk kepribadian seutuhnya. Dengan demikian manusia diharapkan mampu memadukan antara ilmu dan iman

---

<sup>13</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

yang dimilikinya sebagai suatu keutuhan yang saling menunjang kearah kebaikan dan kesempurnaan.<sup>14</sup>

Untuk memperjelas orientasi dari Metode Pendidikan dalam Penanganan Anak *Disleksia* (Studi Terhadap Film TZP) yang kemudian digunakan sebagai instrument untuk menganalisis data. Dalam landasan teori ini peneliti menjelaskan:

#### 1. Film

Film merupakan salah satu bentuk hiburan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat umum yang dapat menjadikan penikmatnya larut dalam diri mereka di sebuah dunia imajinasi dalam waktu tertentu, karena itu film merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Film adalah media informasi yang dapat di lihat, di dengar sehingga segala sesuatu yang di sampaikan film mudah di terima dan dapat di ingat lebih lama di bandingkan dengan meda audio visual. Film merupakan kumpulan gambar-gambar foto yang terpisah, ketika gambar-gambar tersebut di tampilkan secara cepat maka mata manusia tidak dapat membedakan bahwa sebenarnya gambar tersebut merupakan gambar yang terpisah. Film merupakan media yang paling mudah untuk menarik peminat dan dapat di konsumsi oleh semua kalangan.

---

<sup>14</sup> Umar Syihab, *Al Qur'an dan Rekayasa Sosial* ( Jakarta: Pustaka Kartini, 1970), hal. 28-29.

Ada beberapa jenis film yang di konsumsi oleh publik, di antaranya film *Feature* yaitu film yang berdurasi satu atau satu setengah jam menceritakan kisah fiksi atau kisah yang berdasarkan kisah nyata namun di perankan kembali oleh seorang aktor, film animasi, film dokumenter, film eksperimen, film industry dan film Pendidikan. Salah satu fungsi film adalah sebagai salah satu titik social yang di tampilkan dalam bentuk gambar namun masih banyak masyarakat yang belum dapat menangkap dan membedakan film-film yang sarat makna dengan film yang hanya memiliki tujuan komersial saja. Bahkan film-film yang paling menghibur sekalipun, seperti film-film laris dari Hollywood yang mempunyai pesan-pesan kuat bahkan pengaruhnya lebih kuat dari film-film propaganda dari Rusia. Dalam hal ini peran orang tua sangat di butuhkan untuk menyeleksi film-film yang layak dan pantas untuk di tonton oleh anak-anaknya.

Film sebaiknya menjadi cerminan seluruh masyarakat karena itu ada baiknya film mempresentasikan kehidupan masyarakat yang fungsinya sebagai arsip sosial sehingga penonton merasa dekat dengan tema yang hadir dan merasa melihat dirinya sendiri bahkan di ajak menertawakan dirinya sendiri, dengan menampilkan wajah masyarakat yang sesungguhnya. Maka pelan-pelan film akan memfungsikan diri sebagai kritik sosial.

## 2. Metode Pendidikan

Pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan. Dalam pengertiannya yang umum tak seorang manusiapun di dunia ini yang tidak memerlukan pendidikan karena manusia tercipta sebagai makhluk yang pedagogis yang membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga sebagai hamba Allah mampu menjadi khalifah di muka bumi serta menjadi pendukung dan pengembang kebudayaan. Di samping sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membuka serta membentuk disiplin hidup. Bagi umat Islam agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anak melalui sarana-sarana pendidikan, karena ajaran agama yang paling domain menentukan kepribadian anak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha orang dewasa yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>15</sup>

Secara efektif, pendidikan Islam melalui *amsal* (perumpamaan) telah melibatkan diri untuk memajukan dan mengembangkan intelektualitas, membantu untuk memanfaatkan penghayatan nilai-nilai pendidikan keagamaan dalam rangka mengimplementasikan tanggung jawab sosial dan juga landasan kepribadian sesuai dengan tata nilai Qur'ani. Dengan demikian, tujuan *amsal* dan tujuan pendidikan secara

---

<sup>15</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 46-47.



lebih tegas dapat dikatakan adalah untuk merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara sosial.<sup>16</sup>

Islam adalah *manhaj Rabbani* (pedoman Tuhan) yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk membentuk pribadi yang sempurna dalam diri manusia artinya pendidikan Islam dapat membentuk pribadi yang mampu mewujudkan keadilan *ilahiyyah* dalam komunitas manusia serta mampu mendayagunakan potensi alam dengan pemakaian yang adil.

Seorang pendidik atau guru yang berhasil adalah orang yang mampu mempengaruhi panca indera peserta didik dan dapat menarik perhatian mereka, mendorong jiwa mereka agar dapat menerima materi keilmuan. Hal ini bukan suatu hal yang mudah, sebab memerlukan konsentrasi yang penuh, kecerdasan dan ketajaman pikiran. Oleh karena itu, pengantar dalam memberikan materi pelajaran termasuk fase-fase yang sangat penting.<sup>17</sup>

Menurut Quraish Shihab, *iqro'* berasal dari asal kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun inilah lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Berbagai makna yang muncul dari kata tersebut sebenarnya secara tersirat menunjukkan

---

<sup>16</sup> Usman, *Metafora Al Qur'an dalam nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 92.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 106.

perintah untuk melakukan kegiatan belajar, karena dalam belajar juga mengandung kegiatan-kegiatan seperti mendalami, meneliti, membaca, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* Al-Zarnuji menjelaskan bahwa metode pembelajaran meliputi dua metode. *Pertama*, metode yang bersifat etik mencakup niat dalam belajar. *Kedua*, metode yang bersifat tehnik strategi meliputi cara memilih pelajaran, memilih guru, memilih teman dan langkah-langkah dalam belajar

- a. Cara memilih pelajaran: bagi orang yang mencari ilmu sebaiknya mendahulukan memilih/mempelajari ilmu yang dibutuhkan dalam urusan-urusan agamanya, seperti ilmu tauhid.
- b. Cara memilih guru: sebaiknya memilih guru yang lebih alim, *wara'* dan umurnya lebih tua.
- c. Cara memilih teman: mencari teman yang rajin, *wara'* dan berwatak baik, mudah faham akan pelajaran, tidak malas, tidak banyak bicara dan lain sebagainya.
- d. Langkah-langkah dalam belajar: mengenai hal ini termasuk juga aspek tehnik pembelajaran, menurut Grunebaum dan Abel, terdapat lima hal yang menjadi sorotan Al-Zarnuji, yaitu (1) *The curriculum and subject matter*, (2) *The choice of setting and teacher*, (3) *The*

---

<sup>18</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal. 31.

*time for study, (4) Dynamics of learning, (5) The student's relationship to other.*<sup>19</sup>

Banyak cara dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan nilai pendidikan kepada peserta didiknya. Misalnya, metode *amsal* (perumpamaan-perumpamaan) dapat membantu pemusatan perhatian dan memudahkan proses belajar dan pemahaman bagi peserta didik. Metode yang demikian, juga dapat digunakan oleh para pendidik dalam mengajar dan memperhatikan tingkat daya nalar anak didik agar metode tersebut dapat berhasil guna dalam proses penerapan pendidikan, sesuai dengan tuntutan keadaan dan kebutuhan serta tingkat perkembangan dan pertumbuhan mereka (peserta didik) yang berpusat pada kemampuan kognitif, konotif, dan emosional serta psikomotorik mereka dalam kerangka fitrahnya masing-masing.<sup>20</sup>

Dalam proses belajar mengajar Rosulullah senantiasa memilih metode-metode yang dinilai paling efektif dan efisien, mudah dipahami dan dicerna akal serta gampang diingat sesuai dengan porsi dan kapasitas intelektual peserta didik.

Ketika *mentransmisikan* materi pembelajaran, Rosulullah terkadang juga menyebutkan sesuatu yang bersifat implisit sewaktu merespon jawaban. Tidak jarang pula beliau menempuh metode bermain dan berdiskusi terhadap apa yang beliau ajarkan. Beliau juga

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 54-55.

<sup>20</sup> Usman, *Metafora Al Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 104.

sering mendemonstrasikan hal-hal yang akan diajarkan oleh beliau dan menjelaskan secara deskriptif. Kadang-kadang beliau juga menggunakan metode analogi antara sesuatu dan sesuatu yang lain berikut alasan-alasannya. Beliau juga sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada para sahabat untuk membuktikan kapabilitas pemahaman mereka setelah beliau mempresentasikan terlebih dahulu materi-materinya. Pada saat-saat tertentu, kadang-kadang beliau memprioritaskan perempuan pada sebagian forum ilmiahnya untuk diajarkan kepada mereka hal-hal yang mereka butuhkan. Selain itu beliau sangat memperhatikan kondisi psikologis anak-anak dalam mengajarkan mereka, disesuaikan dengan sifat dan perkembangan mereka yang lebih tertarik menggeluti dunia bermain dan sebagainya.<sup>21</sup>

Menilik dari beberapa metode mengajar Rosulullah tersebut terdapat beberapa metode yang dapat ditemui dalam film TZP antara lain:

- 1.) Metode ceramah adalah cara penyampaian pelajaran dengan jalan penuturan secara lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai.
- 2.) Metode tanya jawab adalah cara penyajian suatu pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab, bisa juga diatur pertanyaan diajukan oleh peserta didik dan dijawab oleh peserta didik lainnya.

---

<sup>21</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan.....*, hal. 78.

3.) Metode Drill (latihan) adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan/cara melatih peserta didik agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan.

4.) Metode Recitasi/Pemberian tugas adalah metode dimana peserta didik di beri tugas khusus di luar jam pelajaran. Pelaksanaan metode ini peserta didik dapat melaksanakan tugasnya di rumah, di perpustakaan, di laboratorium.<sup>22</sup>

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing atau mengarahkan hidup manusia. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai yang menghasilkan norma-norma syariah dan akal karimah. Jadi, dengan adanya media film ini diharapkan dapat mempermudah mengaplikasikan Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena pesan-pesan yang terdapat dalam film mampu menyajikan bahan yang bergerak dinamis sehingga dapat merangsang perhatian, lebih menarik dan mudah dicerna.

### 3. Penanganan

Penanganan memiliki banyak arti serta memerlukan pemahaman namun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanganan berarti proses, perbuatan, cara menangani; penggarapan.<sup>23</sup> Menangani yaitu

---

<sup>22</sup> Materi kuliah Al Qur'an dan pembelajarannya yang disampaikan oleh Bpk. Mujahid Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>23</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 897.

mengerjakan atau mengurus sendiri. Penanganan adalah suatu proses, cara atau perbuatan menangani.<sup>24</sup>

Penanganan (*Intervension*) merupakan istilah yang saat ini sangat umum digunakan orang untuk menunjuk pada berbagai macam tindakan yang dimaksudkan untuk memberikan kesembuhan atas gangguan kejiwaan atau pelurusan atas penyesuaian diri yang salah. *Intervensi* juga digunakan dalam berbagai istilah lain yang digunakan untuk membantu orang yang terganggu secara kejiwaan (*psychological disorders*) atau memiliki masalah kejiwaan (*psychological problems*) dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam literatur lama, intervensi dan lain-lainnya lebih dikenal dengan nama psikoterapi. Freud pada awalnya menggunakan istilah psikoterapi ini namun kemudian meninggalkannya dan hanya menggunakan psikoanalisis sesuai dengan nama teori dan penerapan teorinya. Di samping psikoterapi dan psikoanalisis, juga dikenal nama lain yaitu melatih (*coaching*), bimbingan (*guidance*), konseling, pemberian nasihat (*advising*), perlakuan (*treatment*), dan perubahan perilaku (*behavior modification*).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Peter salim dan Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), edisi pertama, hal 1534.

<sup>25</sup> Sutardja A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Bandung, Refika Aditama, 2007), hal. 171-172.

#### 4. *Dysleksia/Disleksia*

Istilah *disleksia* berasal dari bahasa Yunani kuno yakni *dys*: tidak memadai dan *lexis*: kata/bahasa. Jadi, *disleksia* adalah kesulitan belajar yang terjadi karena anak bermasalah dalam mengekspresikan ataupun menerima bahasa lisan masalah tersebut tercermin dalam kesulitan anak untuk membaca, mengeja, menulis, berbicara atau mendengar.<sup>26</sup> *Disleksia* dikenal juga sebagai SPLD (*Specific Learning Difficulty*). *Disleksia* merupakan suatu kondisi yang terdapat dalam segala tingkat kemampuan dan menyebabkan kesulitan yang terus menerus dalam memperoleh kemampuan membaca dan menulis.<sup>27</sup> Pada umumnya keterbatasan ini hanya ditujukan pada kesulitan seseorang dalam membaca dan menulis, akan tetapi tidak terbatas dalam perkembangan kemampuan standar yang lain seperti kecerdasan, kemampuan menganalisa dan juga daya sensorik pada indera perasa.

Ada dua jenis disleksia yang pada umumnya harus diketahui; *pertama*. *Disleksia Visual* anak mengalami kesulitan dalam persepsi visual - spasial dan memori visual. Anak sulit membedakan bentuk huruf yang mirip (bayangan cermin seperti b - d, p - g, p - q atau

---

<sup>26</sup> Aquila Tanti Arini. Dalam buku, *Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 155-156.

<sup>27</sup> MIF Baihaqi dan M. Sugiarmim, *Memahami dan membantu anak ADHD*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal 132.

terbalik seperti m - w), gangguan urutan huruf (ibu - ubi), atau urutan suku kata (mata - tama). Analisis dan sintesis sulit. Kelainan ini jarang, hanya 5% dari jenis *disleksia*. Anak ini menonjol dalam kemampuan persepsi auditoris atau mengingat cerita. *Kedua. disleksia auditoris* atau *disleksia linguistic*, anak mengalami kesulitan dalam mengingat kembali kata-kata yang diucapkan, kesulitan membedakan bunyi huruf yang mirip (*phonologic awareness* seperti t - d, b - g), kesulitan mengeja, kesulitan menemukan kata, dan utatan yang didengar kacau (sekolah - sekohla). Prevalensi cukup besar 50 - 80% dari jenis *disleksia*. *Disleksia* jenis ini 50% mempunyai riwayat keterlambatan bicara pada usia prasekolah. Jenis ini sering kurang dikenali oleh pendidik, anak dianggap bodoh, kurang cermat, ceroboh. Pakar *disleksia* dari Harvard Medical School, Prof. Dr. Albert Galaburda menyebut *disleksia* sebagai “*The Hidden Disability*”<sup>28</sup>

Penyandang *disleksia* memiliki struktur dan fungsi otak yang berbeda dengan orang pada umumnya. Dalam belajar mereka lebih terampil mengekspresikan visual, spatial (berhubungan dengan ruang) dan motor (gerakan). Anak *disleksia* pada umumnya terampil berpikir visual daripada berpikir verbal. *Disleksia* bukanlah penyakit sehingga tidak ada obatnya, mereka hanyalah kebetulan orang yang memiliki cara belajar yang berbeda dengan kebanyakan orang.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: UI-Press, 2007), hal 82.

<sup>29</sup> Aquila Tanti Arini. Dalam buku, *Perilaku Anak Usia Dini*,,,,,,,,,,,,,, hal. 156



Penyandang *disleksia* bisa dideteksi sejak awal, beberapa tanda-tanda awal yang mengarah pada seseorang yang mengalami *disleksia*<sup>30</sup>

- a. Tidak dapat menyebutkan huruf-huruf atau menyanyikan abjad.
- b. Kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang dimulai dengan huruf yang sama.
- c. Kesulitan dalam menyebutkan kata yang berirama atau kata yang memiliki pengulangan bunyi yang sama.
- d. Kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengurutkan bunyi-bunyi dalam sebuah kata.
- e. Tidak mengetahui nama-nama warna dan bentuk.
- f. Kesulitan dalam mengartikan.
- g. Sulit mengingat urutan angka atau nama-nama hari dalam seminggu.
- h. Sulit mengingat kembali atau menyebutkan benda-benda yang sudah dikenal sebelumnya.
- i. Sulit mengingat kalimat atau cerita yang baru saja diceritakan.

Cara yang sederhana paling efektif untuk membantu anak-anak penderita *disleksia* belajar membaca dengan mengajar mereka membaca dengan *metode phonic* (bunyi). Idealnya anak-anak akan mempelajari *phonic* di sekolah bersama guru, dan juga meluangkan waktu untuk berlatih *phonic* di rumah bersama orang tua mereka.

---

<sup>30</sup> Anisan Fushie, *Dysleksia*, <http://Dysleksia-Annisanfushie.Weblog.htm> akses tanggal rabu 24 november 2010.

Metode *phonic* ini telah terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan anak dalam membaca. Metode *phonic* ini merupakan metode yang digunakan untuk mengajarkan anak yang mengalami problem *disleksia* agar dapat membaca melalui bunyi yang dihasilkan oleh mulut. Metode ini dapat dikemas dalam bentuk yang beraneka ragam baik buku, maupun software.<sup>31</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian literatur (kesastraan) yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menggunakan media dan bahan pustaka berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik pembahasan atau permasalahan yang dikaji sebagai sumber datanya.<sup>32</sup> Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif<sup>33</sup> yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan dengan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada saat penelitian. Dengan demikian penelitian ini menuturkan,

---

<sup>31</sup> Gittelment & Feingold, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Disleksia*. <http://www.iapw.info.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com) akses tanggal rabu 24 November 2010.

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

<sup>33</sup> Bersifat menggambarkan/menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya. Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 105.

menganalisis dan mengklasifikasikan metode penanganan anak *disleksia* yang terdapat dalam film TZP. Penelitian ini terutama dilakukan melalui media VCD film TZP, dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode ini dimaksudkan untuk menelaah secara kritis apa yang telah dipaparkan objek penelitian secara deskriptif.

## 2. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *semiotik*. Pendekatan *semiotik* yaitu pendekatan yang memperhatikan tanda tersirat maupun tersurat dalam karya sastra. Tanda tersebut dianggap mewakili objek secara representatif. Tanda sekecil apapun dalam *semiotik* tetap diperhatikan. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi maupun lewat bahasa, baik lisan maupun isyarat. Pada prinsipnya melalui pendekatan ini karya sastra akan mudah dipahami arti yang tersirat didalamnya. Namun, arti dalam pandangan *semiotik* adalah *meaning of meaning* atau disebut juga makna (*significant*). Roman Jakobson juga berpendapat bahwa komunikasi sastra diawali oleh *addresser* (pengirim) mengirimkan pesan (*message*) dan *addressee* (penerima pesan) agar komunikasi lebih efektif, pesan tersebut memerlukan konteks.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2003), hal. 67.

3. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
- a. Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.<sup>35</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer sekaligus sebagai objek penelitian ini adalah VCD film TZP. Informasi diperoleh melalui tayangan film TZP dengan cara menyimak dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam tayangan VCD film TZP.
  - b. Sumber data sekunder adalah sumber yang memiliki bahan yang diperoleh dari orang lain baik dalam bentuk turunan, salinan atau bukan oleh tangan pertama.<sup>36</sup> Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berupa karya yang berfungsi sebagai sumber penunjang sumber primer seperti internet, jurnal, buku, artikel dan literatur lain yang relevan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode diantaranya:

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

---

<sup>35</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 134.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 135.

peristiwa atau kegiatan tertentu.<sup>37</sup> Adapun pengamatan secara langsung (*direct observation*) yang peneliti lakukan adalah dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu film TZP.

b. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode dokumen berupa data-data tulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.<sup>38</sup> Di dalam penelitian ini sengaja menggunakan metode dokumentasi guna mengumpulkan, menganalisis sumber-sumber yang dianggap mendukung oleh peneliti yang berupa buku-buku, jurnal, internet, pusat informasi yang sesuai dengan penelitian. Menerangkan mencatat, menafsirkan serta menghubungkan-hubungkan dengan kejadian lain yang berkaitan dengan Film TZP.

5. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar tingkat kevaliditasan data semakin dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengolahan data penelitian yang tentunya akan mengurangi terhadap hasil akhir penelitian. Adapun

---

<sup>37</sup> Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220.

<sup>38</sup> Wardi Bactiar, *Metodologi: Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 77.

teknik hasil pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah melalui pemeriksaan sejawat.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersamaan mereka peneliti dapat mereview persepsi pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>39</sup>

#### 6. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analitik dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk menganalisis serta menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data tersebut antara lain;

- a. Langkah deskriptif, yaitu langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan suatu hal menurut apa adanya.
- b. Langkah analisis yang bersumber dari film TZP dengan metode berfikir induktif yang mana proses penalarannya dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal yang bersifat umum (generalisasi).

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 334.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- 1.) Merekam dan memutar film yang dijadikan penelitian yaitu film TZP.
- 2.) Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario.
- 3.) Menganalisis isi film dan mengidentifikasi muatan *edukatif* yang terdapat dalam film tersebut.
- 4.) Mengkomunikasikan dengan kerangka teori yang digunakan.
- 5.) Pengambilan kesimpulan menjadi kerangka akhir setelah melakukan proses pengumpulan dan pengolahan data yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini di bagi kedalam tiga bagian berupa bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab dan setiap bab mencakup beberapa sub bab. Adapun keempat bab menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I, Pendahuluan dalam bab ini berisikan uraian kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penelitian dan pembahasan skripsi terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran umum film TZP. Dalam bab dua ini akan membahas tentang latar belakang film TZP, karakter tokoh dalam film TZP serta ringkasan cerita film TZP. Hal demikian bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang film yang sedang dikaji.

Bab III, Pendidikan bagi anak *disleksia*. Dalam bab tiga ini membahas metode penanganan anak *disleksia* serta metode penanganan anak *disleksia* di tinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam.

Bab IV, Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan dan analisa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses yang bertumpu kepada tujuan. Tidak tepatnya metode yang digunakan dalam proses pendidikan akan membawa dampak kerugian serius bagi tercapainya tujuan sebagai standar optimal.

Metode-metode penanganan anak *disleksia* dalam film TZP adalah metode cerita dengan cara mendekati untuk menggugah semangat, tanya jawab agar peserta didik aktif serta dalam kelas, metode pemberian tugas untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, problem solving cara yang harus ditempuh dalam mengambil pemecahan masalah yang sedang dihadapi, metode simulasi digunakan agar peserta didik ikut serta merasakan dan terlibat serta dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik, metode drill/latihan memberikan pemahaman kepada peserta didik mempraktekkan yang baru didapatnya, pemberian pujian dan semangat kepada peserta didik salah satu keharusan yang mampu menumbuhkan rasa dihargai dan diperhatikan, mengajarkan pemahaman kepada peserta didik bukanlah hal mudah bagi penyandang *disleksia* yang sulit berkonsentrasi maka metode pemahaman mengajarkan kepada penyandang *disleksia* untuk dapat memperhatikan dengan lebih

seksama, memotivasi dari kegagalan tidak semua rencana dapat berjalan dengan baik mengajarkan kepada kita untuk dapat menghargai yang telah didapat.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan judul dan pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat bagi orang lain, yakni;

1. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan hendaknya tidak membedakan keadaan peserta didik serta tidak dengan mudah memberikan julukan kepada peserta didik yang dianggap berbeda dengan peserta didik yang lain. Karena hal yang demikian bisa saja merupakan bentuk protes yang dilakukan atas ketidakpuasan atau kurang mengetahui akan kemampuan yang dimilikinya. Jika melihat hal yang demikian pendidik dapat mencaritahu sebab atau alasan sehingga peserta didik melakukan hal yang demikian.
2. Bagi orang tua hendaknya tidak pernah lelah memberikan perhatian dan pengertian kepada anak karena hal yang demikian merupakan kebutuhan pokok yang diinginkan oleh anak serta orang tua hendaknya dapat mengontrol sikap terhadap anak yang dianggap berbeda dengan yang lain, karena sikap yang demikian bukanlah alasan untuk memanggil anak sebagai seorang yang bodoh dan malas, hal yang demikian dapat disebabkan karena panggilan jiwa anak tersebut bukan dalam bidang yang sedang digeluti.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur atas kerja keras dan siraman rahmat ,  
hidayah serta inayah dari Allah SWT yang telah mengiringi peneliti dalam  
menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat peneliti  
harapkan sebagai referensi penting bagi peneliti. Harapan peneliti semoga  
skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pihak yang berkecimpung dalam  
dunia pendidikan, pemerhati anak dan pembaca sekalian. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Ali, Abdullah, *Metode Penelitian dan Penelitian karya Ilmia*, Cirebon, STAIN Cirebon Press, 2007.
- Anisan Fushie, *Dysleksia*, <http://Dysleksia-Annisanfushie.Weblog.htm>.
- Arini, Aquila Tanti, *Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Bactiar, Wardi, *Metodologi: Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009.
- Baihaqi, MIF dan M. sugiarmin, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- D'biker, Krissna, *Macam-macam Metode Mengajar*, <http://krisna1.blog.uns.ac.id> dalam [www.google.com](http://www.google.com),
- Damayanti, Deasy Aditya, *Rekomendasi Film India*, <http://deezeeka.wordpress.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com).
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002.
- Dimas, Muhammad Rasyid, *25 Kiat Memengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, Bandung: Arkan Publishing, 2008.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rosulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009.
- Gittelment & Feingold, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Disleksia*, <http://www.iapw.info.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta, 2009.

- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang; RaSAIL Media Group, 2008
- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muflihatun, Estu Hanani. Materi dan Metode Pendidikan Islam dalam Film I Not Stupid Too 2, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Prabowo, Panji, *Review film Taare Zameen par*, <http://pastippanji.wordpress.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com).
- Prasetyo, Eko. *Islam Itu Agama Perlawanan*, Yogyakarta; Resist Book, 2006.
- Puspita, Kurnia. Film Kabhi Khusi Kabhi Ghum, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Salim, Peter dan Yenny salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991, Edisi pertama.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet V, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Saodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Iktisar Baru-Van Hoeve, 1980.
- Sidiarto, Lily Djokosetio, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jakarta: UI-Press, 2007.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.

- Suciati, Iin, *Film Denias Senandung di Atas Awan (Tinjauan Materi dan Metode dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Suharnan, *Psikologi Kognitif*, edisi revisi, Surabaya: Srikandi, 2005.
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Syihab, Umar, *Al Qur'an dan Rekayasa Sosial*, Jakarta: Pustaka Kartini, 1970.
- Taare zamen par, terj, <http://www.imdb.com>, dalam [www.google.com](http://www.google.com).
- Taare zamen par, terj, <http://www.imdb.com>, dalam [www.google.com](http://www.google.com).
- Taare Zameen Par. <http://www.opensubtitles.org> dalam [www.google.com](http://www.google.com).
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Usman, *Metafora Al Qur'an Dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Wiramihardja, Sutardja A., *Pengantar Psikologi Abnormal*, Bandung, Refika Aditama, 2007.